

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha budidaya ikan telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam bentuk penyerapan tenaga kerja atau mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan petani pembudidaya ikan maupun pelaku usaha yang terlibat secara tidak langsung seperti pedagang pengentas ikan, usaha pemancingan, rumah khas ikan, usaha pasokan pupuk kandang (peternak), dan pupuk buatan (penyedia sarana produksi perikanan), pengangkutan serta para penyedia jasa lainnya yang dengan adanya usaha budidaya ikan. Disamping itu, usaha budidaya ini juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat serta berkontribusi positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagi pemerintah daerah setempat. Dampak positif inilah yang memacu produksi ikan di Indonesia semakin lama semakin meningkat dari tahun ketahun.

Pada budidaya perikanan air tawar, terdapat 9 komoditas unggulan yaitu mas, nila, gurame, lele, tawes, tambakan, mujair, patin dan bawal. Beberapa komoditas tersebut yang memiliki daya tahan paling baik yaitu ikan lele (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011). Kandungan gizi pada setiap ekornya cukup tinggi yaitu protein (17 -37 %), lemak (4,8%), mineral (1,2%) yang terdiri dari garam fosfat, kalsium, besi, tembaga, yodium dan vitamin (1,2%) yaitu vitamin B kompleks yang larut dalam air vitamin A, D, dan E yang larut dalam lemak (Nasrudin, 2010).

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Budidaya Kolam Di Jawa Timur 2013-2017 (ton)

Kabupaten	Tahun					Rata-rata (ton/tahun)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Pacitan	581,4	693,2	627,3	684,7	671,8	651,7
Ponorogo	2.325,0	2.073,8	1.644,7	1.797,3	1.838,8	1.935,9
Trenggalek	2.744,4	3.237,0	3.866,4	4.133,9	4.434,7	3.683,3
Tulungagung	24.908,2	28.454,2	34.717,5	36.619,0	28.116,6	31.976,8
Blitar	8.805,4	12.607,2	14.119,3	15.772,3	16.713,6	13.603,6
Kediri	11.558,7	13.986,1	14.426,6	15.303,4	16.768,1	14.408,6
Malang	5.821,8	7.535,1	9.506,1	9.596,0	7.864,6	8.064,7
Lumajang	823,4	955,3	1.003,1	1.048,1	1.146,9	995,4
Jember	5.235,4	7.434,8	8.092,8	9.861,8	10.353,4	8.195,6
Banyuwangi	3.002,5	3.082,5	3.462,2	4.128,8	4.442,3	3.623,7
Bondowoso	1.151,1	1.262,6	774,0	813,8	888,2	977,9
Situbondo	263,1	278,3	319,1	332,7	347,3	308,1
Probolinggo	359,2	849,5	665,4	681,0	704,5	651,9
Pasuruan	1.689,2	1.698,3	2.433,4	2.736,1	2.725,9	2.256,6
Sidoarjo	15.549,9	18.377,9	18.787,6	18.608,7	18.689,0	18.002,6
Mojokerto	340,9	312,0	287,2	482,5	364,8	357,5
Jombang	15.551,3	15.566,1	15.584,6	16.150,5	16.151,7	15.800,8
Nganjuk	11.184,3	12.890,2	8.533,6	9.337,4	9.512,5	10.291,6
Madiun	2.461,4	2.492,2	2.516,6	3.198,9	3.395,9	2.813,0
Magetan	935,1	1.151,4	1.242,8	1.251,9	1.755,2	1.267,3
Ngawi	1.706,4	2.318,5	2.313,1	2.741,6	2.939,6	2.403,8
Bojonegoro	1.927,7	2.339,4	2.806,1	3.121,6	3.344,2	2.707,8
Tuban	704,9	773,0	8.554,8	8.838,2	8.866,0	5.547,4
Lamongan	1.569,6	1.572,5	1.956,7	1.810,2	1.902,9	1.762,4
Gresik	353,7	47.371,4	48.225,6	56.864,7	74.727,7	45.508,6
Bangkalan	170,8	75,4	136,0	139,2	341,1	172,5
Sampang	289,8	348,4	700,5	603,5	62,9	401,0
Pamekasan	304,4	601,8	716,3	337,5	1.001,8	592,4
Sumenep	164,5	169,7	166,6	123,3	29.899,8	6.104,8
Kediri	137,3	149,0	150,2	185,9	190,3	162,5
Blitar	168,2	176,5	179,1	183,8	189,3	179,4
Malang	37,5	65,1	56,6	107,6	108,6	75,1
Probolinggo	395,0	261,78	240,3	271,7	250,9	283,9
Pasuruan	14,1	17,1	18,3	20,9	22,8	18,6
Mojokerto	184,4	183,0	191,1	182,9	623,2	272,9
Madiun	105,5	125,5	147,8	152,6	177,5	141,8
Surabaya	1.044,1	1.025,9	983,9	1.116,5	1.133,3	1.060,7
Batu	51,7	54,1	57,3	60,2	-	55,8
Rata-rata	2.694,9	5.067,5	5.531,9	6.036,9	7.369,4	
Perkembangan		88,03%	9,16%	9,12%	22,07%	

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2014-2018)

Tabel 1.1 merupakan tabel produksi budidaya ikan kolam di Jawa Timur yang mana hampir setiap tahunnya produksi budidaya ikan kolam mengalami kenaikan. Untuk kenaikan presentase terbaru yaitu 22,07% yang menggambarkan

bahwa produksi semakin meningkat yang di bersamaan dengan kebutuhan konsumsi ikan semakin tinggi. Gambaran untuk kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur hampir semua mengalami peningkatan produksi. Jember adalah kabupaten terbanyak nomor 7 penghasil produksi ikan kolam dari 40 kota dan kabupaten yang ada di Jawa Timur. Produksi ikan di Kabupaten Jember terus meningkat dari tahun 2013-2017. Dimana bisa dipastikan ketika produksi budidaya ikan di Kabupaten Jember itu tinggi dan semakin meningkat maka tidak luput peran usahatani benih ikan dari petani ataupun instansi di Jember sendiri untuk memenuhi kebutuhan para petani budidaya ikan.

Salah satu jenis ikan yang saat ini sangat digemari oleh para petani untuk dibudidayakan adalah ikan lele. Ikan lele pada awalnya kurang diminati karena bentuknya dan bertubuh licin. Namun seiring meningkatnya teknik olahan pangan lele dan sadar akan pentingnya kandungan protein yang terkandung di dalamnya membuat ikan lele digemari masyarakat. Kelebihan ikan lele dibandingkan dengan produk hewani lainnya adalah sehat untuk jantung karena rendah lemak dan mengandung senyawa asam amino esensial Leusin ($C_6H_{13}NO_2$) dan Lisin yang berfungsi untuk pertumbuhan anak-anak, keseimbangan nitrogen, dan pembentukan otot (Hanif cholid, 2013). Lele dengan nama ilmiah *Clarias Sp.* Memiliki pertumbuhan yang cepat berkisar 1,5 bulan, tidak sulit dipelihara karena dapat bertahan dalam kondisi tanah berlumpur, kuat terhadap serangan hama penyakit, dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi yang dapat menghemat lahan dan memanfaatkan lahan marginal dengan hemat air serta teknologi budidaya dan pembenihannya mudah dilakukan oleh masyarakat.

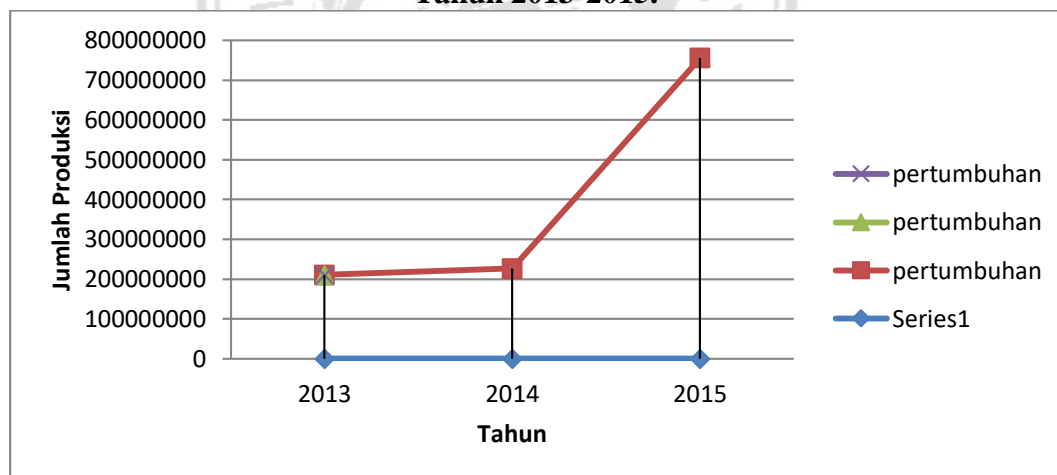
Tabel 1.2
Produksi Benih Perikanan di Kabupaten Jember 2013-2015 (ekor)

Jenis Ikan	Produksi						
	2013	2014	Pertumbuhan	2015	Pertumbuhan	jumlah	Pertumbuhan
Nila(ekor)	258.689.600	102.148.500	-61%	67.364.000	-34%	428.202.100	-95%
Mas(ekor)	78.027.500	18.867.500	-76%	23.133.000	23%	120.028.000	-53%
Lele(ekor)	210.200.000	226.580.000	8%	755.315.000	233%	1.192.095.000	241%
Gurami(ekor)	52.550.000	60.715.000	16%	33.433.000	-45%	146.698.000	-29%
Patin(ekor)	170.000	0	-100%	0	0%	170.000	-100%
Tawes(ekor)	15.569.500	22.497.500	44%	17.878.000	-21%	55.945.000	24%

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan (2014-2016)

Tabel 1.2 menunjukkan produksi benih ikan lele yang dihasilkan di Kabupaten Jember peningkatannya sangat signifikan dibandingkan dengan budidaya benih ikan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Jember banyak petani benih ikan lele.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Produksi Benih Ikan Lele (Ekor) Di Kabupaten Jember Tahun 2013-2015.



Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan produksi benih ikan lele mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan total persentase dari tahun 2013 – 2015 sebesar 241%. Hal ini menyebabkan pembenihan lele memiliki prospek yang sangat besar untuk diusahakan oleh petani. Oleh sebab itu, dengan

penyediaan benih ikan dalam jumlah dan kualitas yang baik menyebabkan keberhasilan budidaya ikan dapat terpenuhi.

Di Kabupaten Jember terdapat 31 kecamatan. Di antara 31 kecamatan tersebut ada salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi benih ikan lele. Menurut Kepala Balai Benih Ikan di Kabupaten Jember salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi benih ikan lele yaitu Kecamatan Rambipuji. Sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan usahatani benih ikan lele dumbo di Kecamatan Rambipuji.

1.2. Perumusan Masalah

Sehubung dengan pilihan usahatani yang memiliki prospek bisnis dari benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias garipenus*), maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keuntungan menurut skala luas kolam usahatani benih ikan lele dumbo di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya menurut skala luas kolam usahatani benih ikan lele dumbo di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani benih ikan lele dumbo di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung keuntungan usahatani benih ikan lele dumbo antar skala luas kolam di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Menghitung efisiensi biaya usahatani benih ikan lele dumbo antar skala luas kolam di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
3. Mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani benih ikan lele dumbo di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para petani di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dalam mengembangkan usahatani benih ikan lele dumbo.
2. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut tentang peningkatan produksi benih ikan lele di Kabupaten Jember, guna meningkatkan ekonomi pedesaan dan pendapatan petani, khususnya petani benih ikan lele dumbo.
3. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan informasi bagi peneliti dalam bidang sejenis di masa mendatang.